

**KOMODIFIKASI BUDAYA DALAM PENGELOLAAN
“TRADISI GREBEG BAKDO KETUPAT DERESAN”
DI BANTUL, D.I. YOGYAKARTA**



NIM 22103209026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

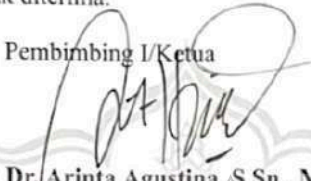
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni Berjudul:

KOMODIFIKASI BUDAYA DALAM PENGELOLAAN “TRADISI GREBEG BAKDO KETUPAT DERESAN” DI BANTUL, D.I. YOGYAKARTA

Diajukan oleh Decra Isfalana, NIM 2210329026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90101), telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Ketua


Dr. Arinta Agustina, S.Sn., M.A.
NUPTK 9159751652230103

Pembimbing II/Anggota


Muhammad Fatih Abdulbari, S.Hum., M.A.
NUPTK 7152775676130208


Cognate/Anggota


Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos, M.M.
NUPTK 2337764665130373

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK 0351748649130073

Ketua Jurusan/Program Studi
Tata Kelola Seni

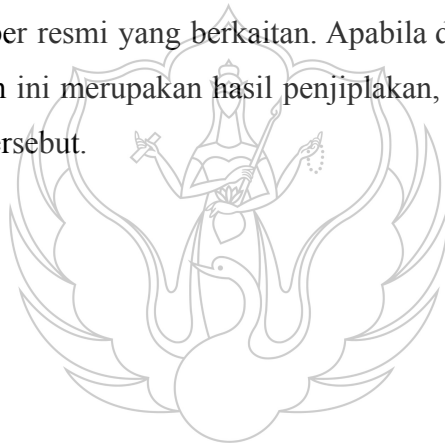

Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos, M.M.
NUPTK 2337764665130373

LEMBAR PERNYATAAN

Penulisan yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Deera Isfalana
NIM : 2210329026
Fakultas : Fakultas Seni Rupa dan Desain
Jurusan : Tata Kelola Seni

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh materi dalam karya tulis Tugas Akhir pengkajian yang berjudul “Komodifikasi Budaya dalam Pengelolaan “Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan” di Bantul, Yogyakarta” adalah hasil tulis saya sendiri dan belum pernah diajukan ke pihak lain. Karya tulis ini dibuat berdasarkan kajian langsung, sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku dan sumber-sumber resmi yang berkaitan. Apabila dikemudian hari terdapat bukti bahwa penciptaan ini merupakan hasil penjiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Yogyakarta, Juni 2026

Deera Isfalana

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, skripsi ini saya persembahkan untuk

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, pertolongan, dan semoga keberkahan dalam setiap proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini saya persembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan bukti perjuangan seorang hamba dalam menuntut ilmu, sebagaimana firman-Nya:

"Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11).

Diri saya sendiri, **Deera Isfalana** karena telah berusaha, bertahan, dan berjuang sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah dalam menghadapi setiap proses, tantangan, dan pembelajaran hingga akhirnya dapat mencapai titik ini.

Ibu, Haryati atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang, dan dukungan yang selalu menguatkan saya dalam setiap keadaan.

Bapak, Ahmad Anis sebagai sosok yang senantiasa memberikan doa serta dukungan selama perjalanan ini.

Keluarga Besar Sastro Family yang selalu hadir dengan doa, dukungan, dan kasih sayang dalam setiap perjalanan saya.

Semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan skripsi yang berjudul “Komodifikasi Budaya dalam Pengelolaan “Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan” di Bantul, Yogyakarta” ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam bidang Tata Kelola Seni. Terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. M. Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M. selaku Ketua Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Raden Rara Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A., selaku Sekretaris Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Arinta Agustina, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. M. Fatih Abdulbari, S.Hum., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan kritik, saran, wawasan, dan pendampingan selama berlangsungnya penelitian ini.
7. Tambak Shino Purwanto, S.Pd., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta dukungan selama menjalani masa studi di Program Studi Tata Kelola Seni.
8. Seluruh Dosen Program Studi Tata Kelola Seni yang telah membagikan ilmu pengetahuan, pengalaman, wawasan, dan nilai-nilai kehidupan yang menjadi bekal berharga selama menempuh pendidikan
9. Staf Program Studi Tata Kelola Seni, Pak Ramelan dan Pak Zukhad, yang telah membantu berbagai kebutuhan administrasi, memberikan arahan, serta mendukung dengan penuh kesabaran selama masa perkuliahan.
10. Ibu, Haryati, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, dan keyakinan kepada penulis dalam setiap proses kehidupan, sehingga anak bungsunya mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
11. Bapak, Ahmad Anis yang senantiasa mendukung kegiatan anaknya.
12. Kakak, Nafiisatul Fitri dan Nur Shohif, serta keponakan tersayang Hanan, yang selalu memberikan dukungan, kebahagiaan, dan semangat kepada penulis dalam setiap proses yang dilalui.

13. Keluarga besar Sastro Family yang selalu menghadirkan doa, dukungan, energi positif, kebersamaan, serta berbagai pengalaman berharga yang memberikan semangat.
14. Ibu Atik dan Amelia yang telah memberikan doa, perhatian, dukungan, serta menjadi tempat berbagi cerita dan semangat layaknya keluarga sendiri.
15. Seluruh Panitia *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan, narasumber, serta masyarakat Dusun Deresan yang telah menerima penulis dengan baik, bersedia berbagi informasi, pengalaman, dan membantu proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Cumlaude, Frenly, Vivin, dan Zea yang telah menjadi teman seperjuangan sejak awal perkuliahan, berbagi cerita, pengalaman, dukungan, serta berbagai momen yang tidak terlupakan selama masa studi.
17. Teman-teman seperjuangan Anjani, Ade, Ayati, Kiki, Diva, Ruci, Hasfi, Umay, Hiro, Faiz, dan Pandu yang selalu memberikan dukungan, semangat, bantuan, serta menjadi bagian dari perjalanan panjang selama proses perkuliahan dan penyusunan tugas akhir.
18. Sahabat sejak SMP, Dita, Nurul, Ericka, Merrin, Iis, dan Ucha yang selalu hadir untuk mendengarkan, memberikan dukungan, doa, serta menemani berbagai proses kehidupan yang dijalani hingga saat ini.
19. Sahabat berbagi suka dan duka, Hastuti, Fanny, dan Dhiya yang selalu menemani, mendukung, menguatkan, serta menjadi tempat berbagi cerita dan pengalaman selama proses penyusunan skripsi.
20. Teman-teman Ketawain 22 dan seluruh mahasiswa Tata Kelola Seni Angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis, berbagi pengalaman, pembelajaran, serta kenangan selama masa perkuliahan.
21. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, termasuk orang-orang yang pernah ditemui dalam perjalanan hidup penulis, yang telah memberikan pelajaran, pengalaman, kebaikan, dukungan, maupun makna yang membuat penulis terus bertumbuh dan bersyukur hingga mampu menyelesaikan penelitian ini.

Yogyakarta, Juni 2025

Deera Isfalana

ABSTRAK

Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan merupakan tradisi masyarakat Dusun Deresan, Kalurahan Ringinharjo, Kapanewon Bantul yang berkembang dari kegiatan sowan kepada kyai pada bulan Syawal menjadi festival budaya masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengelolaan tradisi, menganalisis bentuk komodifikasi budaya, serta mengkaji dampaknya terhadap fungsi, makna, dan nilai tradisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Analisis dilakukan menggunakan teori manajemen event Joe Goldblatt dan teori komodifikasi budaya Vincent Mosco. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi telah dikelola secara terstruktur melalui tahapan manajemen event. Komodifikasi budaya terlihat melalui komodifikasi isi yaitu pengemasan tradisi menjadi atraksi budaya yang menarik perhatian publik, komodifikasi khalayak terlihat meningkatnya jumlah pengunjung yang mendorong aktivitas ekonomi masyarakat, sedangkan komodifikasi pekerja terlihat melalui keterlibatan panitia, pelaku seni, dan penyedia jasa pendukung dalam pelaksanaan kegiatan budaya. Komodifikasi tersebut berdampak pada perubahan fungsi tradisi dari media silaturahmi menjadi festival budaya publik, perubahan makna sebagai identitas budaya masyarakat Deresan, serta munculnya nilai-nilai baru yang berjalan berdampingan dengan nilai religius, gotong royong, dan kebersamaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa komodifikasi budaya tidak menghilangkan identitas tradisi, melainkan menjadi bagian dari pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat.

Kata Kunci: Komodifikasi Budaya, Festival Budaya, *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan, Manajemen Festival

ABSTRACT

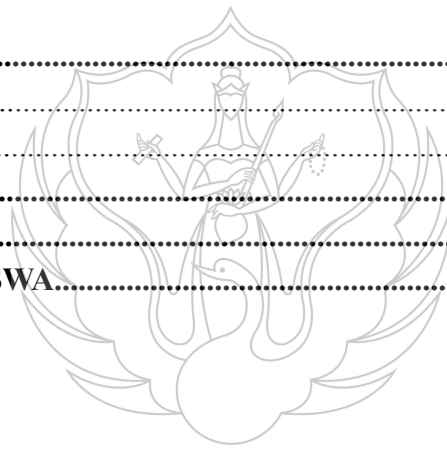
Grebeg Bakdo Ketupat Deresan Tradition is a community tradition of Deresan Hamlet, Ringinharjo Village, Bantul District, which has developed from the practice of sowan (paying respect) to a kyai during the month of Syawal into a community cultural festival. This study aims to examine the management of the tradition, analyze the forms of cultural commodification, and investigate their impacts on the function, meaning, and values of the tradition. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The analysis was conducted using Joe Goldblatt's event management theory and Vincent Mosco's cultural commodification theory. The findings indicate that the tradition has been managed in a structured manner through the stages of event management. Cultural commodification is reflected in content commodification through the packaging of the tradition into cultural attractions that appeal to the public; audience commodification through the increasing number of visitors that stimulate local economic activities; and labour commodification through the involvement of organizing committees, artists, and supporting service providers in the implementation of cultural activities. These forms of commodification have resulted in a transformation of the tradition's function from a medium of social gathering into a public cultural festival, a shift in its meaning as a cultural identity of the Deresan community, and the emergence of new values that coexist with religious values, mutual cooperation, and togetherness. This study concludes that cultural commodification does not eliminate the tradition's cultural identity but instead becomes part of the process of preserving and developing community culture.

Keywords: *Cultural Commodification, Cultural Festival, Grebeg Bakdo Ketupat Deresan, Festival Management*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
LEMBAR PERNYATAAN.....	3
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	4
KATA PENGANTAR.....	5
ABSTRAK.....	7
ABSTRACT.....	8
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR GAMBAR.....	11
DAFTAR TABEL.....	12
DAFTAR BAGAN.....	13
DAFTAR LAMPIRAN.....	14
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II	
LANDASAN TEORI.....	16
A. Komodifikasi Budaya.....	16
B. Manajemen Festival Budaya.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	20
BAB III	
PENYAJIAN DATA.....	21
A. Tinjauan Umum Kalurahan Ringin Harjo.....	21
1. Profil Kalurahan Ringin Harjo.....	21
2. Logo Kalurahan Ringin Harjo.....	22
3. Visi Misi Kalurahan Ringin Harjo.....	22
4. Profil Masyarakat Kalurahan Ringin Harjo.....	23
5. Sejarah Kalurahan Ringin Harjo.....	24
6. Profil Dusun Deresan.....	25
B. Sejarah <i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat di Desa Deresan.....	27
1. Latar belakang Tradisi <i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat Deresan.....	27
2. Perkembangan <i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat Deresan.....	29
BAB IV	
PEMBAHASAN DATA.....	34

A. Bentuk Komodifikasi Budaya Tradisi <i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat Deresan.....	34
1. Komodifikasi Isi (<i>content commodification</i>).....	35
2. Komodifikasi Khalayak (<i>audience commodification</i>).....	40
3. Komodifikasi Pekerja (<i>labour commodification</i>).....	44
B. Pengelolaan Festival Budaya Tradisi <i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat Deresan.....	47
1. Tahap Research (Penelitian).....	48
2. Tahap Design (Perancangan Konsep).....	50
3. Tahap Planning (Perencanaan).....	52
4. Tahap Coordinating (Koordinasi).....	54
5. Tahap Evaluation (Evaluasi).....	56
C. Komodifikasi Fungsi, Makna, dan Nilai Tradisi <i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat Deresan.....	58
1. Perubahan Fungsi Tradisi.....	58
2. Perubahan Makna Tradisi.....	59
3. Pergeseran Nilai Budaya.....	61
BAB V	
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	71
BIODATA MAHASISWA.....	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Wilayah Kabupaten Bantul.....	22
Gambar 3.2 Logo Kalurahan Ringin Harjo.....	23
Gambar 3.3 Pohon Beringin di Deresan, Ringin Harjo.....	26
Gambar 3.4 Pohon Beringin “Kyai Daruno Mulyo” di Deresan, Ringin Harjo....	27
Gambar 3.5 Jarak Lokasi Rumah KH Ahmad Badawi Cholil.....	28
Gambar 3.6 Pentas Masyarakat pada Tahun 1984.....	29
Gambar 3.7 Penampilan anak anak di Deresan pada tahun 1989.....	31
Gambar 3.8 Penampilan anak anak di Deresan pada tahun 1989.....	31
Gambar 3.9 Logo Komunitas Deresan.....	32
Gambar 3.10 Pelaksanaan Gunungan pada Tahun 2010.....	32
Gambar 3.11 Permainan Obor.....	33
Gambar 4.1 Pasar Malam di Deresan, Ringin Harjo.....	38
Gambar 4.2 Peta Pelaksanaan Kegiatan.....	39
Gambar 4.3 Prosesi Upacara Adat oleh Gunungan Cokro Joyo.....	40
Gambar 4.4 Prosesi Rayakan oleh Masyarakat dalam Kirab Budaya.....	40
Gambar 4.5 Area Pedagang pada saat <i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat Deresan.....	41
Gambar 4.6 Photografer asal Singapura mendokumentasikan.....	43
<i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat Deresan 2025.....	43
Gambar 4.7 Antusias Masyarakat saat <i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat Deresan.....	44
Gambar 4.8 Alat Tabuh Bregodo Cokro Joyo.....	47
Gambar 4.9 Rapat Evaluasi dan Pembahasan Pelaksanaan 2026.....	49
Gambar 4.10 Rapat Pembentukan Kepengurusan Bregodo Cokro Joyo.....	50
Gambar 4.11 Rapat Perancangan Konsep dan Hiburan.....	51
<i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat Deresan 2026.....	51
Gambar 4.12 Agenda Kegiatan <i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat Deresan Tahun 2026.....	52
Gambar 4.13 Latihan Bregada Cokro Joyo.....	53
Gambar 4.14 Rapat Seluruh Panitia <i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat Deresan 2026.....	54
Gambar 4.15 Rapat Koordinasi Panitia Inti <i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat.....	56
Gambar 4.16 Pertemuan Evaluasi <i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat Deresan 2026.....	57
Gambar 4.17 Youtube Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Wawancara.....	11
Tabel 2. Data Kependudukan berdasarkan Populasi per Wilayah.....	24
Tabel 3. Data Pengunjung <i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat Deresan.....	42



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Alur Penelitian.....	14
Bagan 2. Kerangka Berfikir Penelitian.....	16
Bagan 3. Linimasa perubahan konsep <i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat Deresan.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

A. Surat Izin Penelitian Tugas Akhir.....	71
Lampiran 1. Surat izin penelitian tugas akhir dari Dekanat FSRD ISI Yogyakarta kepada Panitia <i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat Deresan.....	71
Lampiran 2. Surat izin penelitian tugas akhir dari Dekanat FSRD ISI Yogyakarta kepada Dinas (Kundha) Kabudayaan Kabupaten Bantul.....	72
B. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing I.....	73
Lampiran 3. Lembar konsultasi dosen pembimbing I.....	74
C. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing II.....	75
Lampiran 4. Lembar konsultasi dosen pembimbing II.....	76
D. Dokumentasi Acara <i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat Deresan.....	77
Lampiran 5. Penampilan Anak-Anak pada Tahun 1980-an.....	77
Lampiran 6. Kostum dan Penampilan pada Tahun 1980-an.....	77
Lampiran 7. Penampilan Band Anak-Anak pada Tahun 1980-an.....	77
Lampiran 8. Main Obor yang menjadi ciri Khas pada Bulan Syawal.....	78
Lampiran 10. Cafe di Area Lapangan Ringin Harjo pada Tahun 2019.....	78
Lampiran 11. Agenda Hiburan pada Tahun 2015.....	79
Lampiran 12. Gunungan pada Tahun 2015.....	79
Lampiran 13. Agenda Kegiatan pada Tahun 2019.....	80
Lampiran 14. Poster Acara pada Tahun 2019.....	80
Lampiran 15. Agenda Kegiatan pada Tahun 2022.....	81
Lampiran 16. Agenda Kegiatan pada Tahun 2023.....	81
Lampiran 17. Agenda Kegiatan pada Tahun 2024.....	82
Lampiran 18. Agenda Kegiatan pada Tahun 2025.....	82
Lampiran 19. Agenda Kegiatan pada Tahun 2026.....	83
Lampiran 20. Agenda Kegiatan pada Tahun 2026.....	83
Lampiran 21. Liputan Media 2026.....	84
Lampiran 22. Liputan Media 2026.....	84
Lampiran 23. Liputan Media 2026.....	85
Lampiran 24. Liputan Media 2026.....	86
Lampiran 25. Liputan Media 2026.....	86
Lampiran 26. Liputan Media 2026.....	87
Lampiran 27. Liputan Media 2026.....	87
Lampiran 28. Liputan Media 2026.....	88
Lampiran 29. Liputan Media 2026.....	88
Lampiran 30. Liputan Media 2026.....	89
Lampiran 31. Liputan Media 2026.....	89
Lampiran 32. Liputan Media 2026.....	90
E. Dokumentasi Penelitian.....	91
Lampiran 33. Wawancara Paijah, 24 Februari 2026.....	91

Lampiran 34. Wawancara Daim, 24 Februari 2026.....	91
Lampiran 35. Rapat 7 Maret 2026.....	92
Lampiran 36. Wawancara Tul, 20 April 2026.....	92
Lampiran 37. Diskusi Bersama dan Wawancara Saifudin.....	93
Lampiran 38. Wawancara Sugeng Wusana, 9 Mei 2026.....	93
Lampiran 39. Wawancara Hastuti, 11 Mei 2026.....	93
Lampiran 40. Rapat Evaluasi, 22 April 2026.....	94
G. Dokumentasi Ujian Tugas Akhir.....	95
Lampiran 41. Dokumentasi Ujian Tugas Akhir.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan warisan seni dan budaya tradisional yang beragam. Keanekaragaman tersebut muncul dari banyaknya kelompok etnis yang hidup di Indonesia, dimana masing-masing memiliki tingkat kreativitas dalam menciptakan dan mengembangkan seni serta ekspresi budaya. Ekspresi budaya sendiri pada dasarnya dapat dipahami sebagai hasil cipta, karsa, dan rasa manusia yang lahir dari proses pemikiran, serta dapat ditransmisikan dan ditangkap oleh panca indera manusia, baik dalam bentuk abstrak maupun nyata (Santyaningtyas, 2016).

Masyarakat sebagai suatu kesatuan sosial memiliki sistem kepercayaan dan kebudayaan yang membentuk praktik kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bentuk tradisi dan kebudayaan. Kebudayaan sendiri menurut Koentjaraningrat dalam (Sulasman & Gumilar, 2013) merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang mencakup sistem budaya, sosial, dan fisik. Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki makna tertentu dalam masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Tradisi menurut Sumanto (2019) mencakup pengetahuan, kebiasaan, dan praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses pewarisan sosial yang berlangsung secara turun-temurun dalam masyarakat.

Bentuk tradisi yang berkembang di masyarakat Jawa hingga saat ini salah satunya yaitu *Grebeg* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tradisi *grebeg* merupakan salah satu dari tradisi kebudayaan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang merujuk pada perayaan masyarakat untuk memperingati suatu peristiwa tertentu (Cikal Nursalam & Eka Syahputra, 2023). Tradisi ini berkembang dalam lingkungan Keraton Yogyakarta sejak masa pemerintahan Sultan Hamengkubuwono I sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya sekaligus sarana penyebaran nilai-nilai Islam melalui pendekatan budaya (Basit, 2024). Berdasarkan kratonjogja.id (2017) Tradisi *Grebeg* diselenggarakan di

momentum peristiwa tertentu hari besar Islam seperti *Garebeg Sawal* pada tanggal 1 Sawal (Idul Fitri), *Garebeg Besar* pada tanggal 10 Besar (Idul Adha), dan *Garebeg Mulud* pada tanggal 12 Mulud (Maulid Nabi). Ciri khas utama dari tradisi ini adalah adanya gunung yang diarak dan kemudian diperebutkan oleh masyarakat sebagai simbol kemakmuran, keberkahan, dan harapan akan kesejahteraan hidup.

Tradisi *Grebeg* kemudian berlangsung tidak hanya di lingkungan keraton saja, namun juga menyebar ke masyarakat luas. *Grebeg* diadopsi oleh masyarakat lokal, termasuk di wilayah pedesaan, sebagai bentuk perayaan kolektif yang tetap mempertahankan nilai syukur dan kebersamaan (Khotimah dkk., 2020). Hal ini terlihat dari praktik *Grebeg* yang tidak hanya diselenggarakan oleh keraton, tetapi juga oleh pemerintah daerah dan masyarakat pedesaan sebagai bagian dari tradisi lokal. Tradisi yang berkembang salah satunya yaitu tradisi *Grebeg* yang tumbuh dalam masyarakat adalah Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tradisi ini bermula dari aktivitas *sowan* masyarakat kepada seorang kyai pada momentum bulan Syawal. Bulan Syawal identik dengan silaturahmi atau *sowan*, yaitu kunjungan kepada orang yang lebih tua, tokoh masyarakat, maupun kyai sebagai bentuk penghormatan dan penguatan relasi sosial (Zuliansyah, 2015). Seiring dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang hadir, muncul aktivitas ekonomi berupa pedagang sebagai respon terhadap keramaian.

Masyarakat sekitar turut serta meramaikan dengan menghadirkan berbagai bentuk hiburan yang diinisiasi oleh kelompok masyarakat setempat. Kegiatan tersebut meliputi pentas seni seperti drama kisah para nabi serta penampilan *dagelan*. Secara historis, lokasi pelaksanaan tradisi ini juga memiliki keterkaitan dengan keberadaan pohon beringin yang telah lama menjadi penanda wilayah tersebut dan menjadi cikal bakal penamaan Kalurahan Ringinharjo (Kalurahan Ringin Harjo, n.d.). Seiring dengan perubahannya, tradisi *grebeg* tidak hanya dipertahankan sebagai praktik budaya, tetapi mulai berkembang menjadi festival yang menarik perhatian masyarakat. *Grebeg* tidak hanya berfungsi sebagai ritual budaya, tetapi juga memiliki potensi

sebagai bagian dari aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Perkembangan tersebut mengindikasikan adanya proses komodifikasi budaya dalam Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan tidak lagi hanya dipahami sebagai kegiatan sosial religius yang berfungsi sebagai media silaturahmi masyarakat pada momentum Syawal. Tradisi yang awalnya berorientasi pada nilai religius (*use value*) mengalami perluasan fungsi menjadi memiliki nilai ekonomi (*exchange value*). Perubahan fungsi tersebut berkaitan dengan munculnya fenomena komodifikasi budaya. Vincent Mosco (Mosco, 2009) mendefinisikan komodifikasi sebagai proses mengubah barang dan jasa, termasuk komunikasi, yang dinilai berdasarkan kegunaannya menjadi komoditas yang dinilai berdasarkan nilai yang dapat dihasilkan atau dipertukarkan di pasar. Dalam perspektif ekonomi politik komunikasi, komodifikasi tidak hanya terjadi pada produk ekonomi, tetapi juga dapat berlangsung pada praktik budaya yang mengalami pengemasan dan pengembangan sehingga memiliki daya tarik serta nilai ekonomi bagi masyarakat.

Tradisi tidak hanya dipraktikkan sebagai ritual budaya, tetapi juga menjadi produk yang dikonsumsi oleh masyarakat luas dan memiliki potensi ekonomi. Perubahan tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana bentuk komodifikasi budaya yang terjadi dalam Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan. Komodifikasi budaya dalam tradisi tersebut menimbulkan implikasi terhadap makna dan fungsi tradisi itu sendiri. Di satu sisi, komodifikasi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, namun di sisi lain berpotensi menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya dan religius yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji apakah perkembangan tersebut mempengaruhi fungsi, makna, dan nilai yang terkandung dalam Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komodifikasi budaya dalam pengelolaan Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa masalah penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pengelolaan Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan dalam konteks komodifikasi budaya?
2. Bagaimana dampak komodifikasi budaya terhadap makna, fungsi, dan nilai dalam Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk ke rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Mengidentifikasi bentuk komodifikasi budaya dalam *Tradisi Grebeg Bakdo Ketupat Deresan* di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menganalisis praktik pengelolaan tradisi dalam konteks komodifikasi budaya yang melibatkan masyarakat dan berbagai pihak terkait.
3. Mengkaji perubahan makna, fungsi, dan nilai tradisi sebagai dampak dari proses komodifikasi budaya dalam masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Mahasiswa

Memberikan referensi mengenai proses komodifikasi budaya dalam pengelolaan tradisi, khususnya pada *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan sehingga dapat menjadi acuan penerapan ilmu Tata Kelola Seni dalam memahami nilai budaya dan kepentingan ekonomi dengan konteks festival berbasis masyarakat.

2. Manfaat bagi Institusi

Menjadi sumber referensi akademik dalam kajian pengelolaan festival budaya dan komodifikasi budaya, serta mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa Prodi Tata Kelola Seni FSR ISI Yogyakarta dalam memahami praktik pengelolaan tradisi di tengah perkembangan industri budaya.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai perkembangan Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan, sehingga masyarakat dapat memahami perubahan yang terjadi serta menjadi bahan pertimbangan dalam menjaga pelaksanaan tradisi agar tetap berjalan dengan baik.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai komodifikasi budaya telah banyak dilakukan dalam berbagai kajian, baik pada tradisi, kesenian, manajemen event maupun praktik sosial masyarakat. Kajian-kajian tersebut memberikan landasan teoritis dan empiris dalam memahami bagaimana budaya mengalami transformasi fungsi di tengah dinamika sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, peninjauan terhadap penelitian terdahulu penting untuk memetakan posisi penelitian ini serta mengidentifikasi kebaruan dalam penelitian. Sumber - sumber yang digunakan dalam tinjauan pustaka penelitian ini merupakan jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

Salah satu penelitian yang relevan adalah karya In Fajarwati (2017) yang mengkaji Komodifikasi Budaya pada Tradisi *Dugderan* di Kampung Kauman Semarang Tengah. Penelitian ini menyoroti bagaimana tradisi *Dugderan* yang awalnya merupakan ritual penanda datangnya bulan Ramadhan mengalami transformasi menjadi ajang ekonomi dan pariwisata. Dalam kajiannya, Fajarwati menemukan adanya pergeseran fungsi tradisi dari sakral menjadi profan akibat keterlibatan berbagai aktor seperti pemerintah dan pelaku ekonomi lokal. Studi ini berperan penting dalam memberikan dasar pemahaman mengenai proses komodifikasi dalam tradisi berbasis masyarakat. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada konteks ruang dan bentuk tradisi, di mana *Dugderan* bersifat lebih festival kota, sedangkan *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan memiliki karakter berbasis komunitas lokal dengan nuansa religius yang lebih kental.

Fenomena serupa juga terlihat dalam kajian Mohammad Rizky Emir (2020) mengenai Komodifikasi Budaya Pasar Mingguan di Kabupaten Magelang: Studi Kasus Pasar Kebon Watu Gede. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik budaya yang melekat dalam aktivitas pasar tradisional dapat

dikonstruksi ulang menjadi daya tarik wisata. Komodifikasi dalam konteks ini tidak hanya terjadi pada simbol budaya, tetapi juga pada aktivitas ekonomi sehari-hari yang dikemas ulang sebagai pengalaman wisata. Kontribusi penelitian ini terhadap skripsi ini adalah dalam memperluas perspektif bahwa komodifikasi budaya tidak selalu terjadi pada ritual atau tradisi besar, tetapi juga dalam praktik keseharian masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian, di mana penelitian Emir berfokus pada pasar sebagai ruang ekonomi, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada tradisi ritual yang dikelola sebagai peristiwa budaya.

Sementara itu, kajian oleh Dyah Tjaturrini dan Nunung Supriadi (2022) mengenai Komodifikasi Kesenian Tradisional *Calengsai* dan Perkembangan Budaya Cina memberikan sudut pandang yang berbeda, khususnya terkait komodifikasi dalam konteks kesenian etnis. Penelitian ini mengungkap bagaimana kesenian tradisional mengalami adaptasi untuk memenuhi kebutuhan pasar dan eksistensi budaya dalam masyarakat modern. Peran penelitian ini dalam mendukung skripsi ini adalah sebagai landasan untuk memahami bahwa komodifikasi juga berkaitan erat dengan upaya pelestarian budaya melalui adaptasi. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut lebih menekankan pada kesenian pertunjukan, sedangkan penelitian ini mengkaji tradisi berbasis ritual dan pengelolaannya.

Pendekatan lebih dekat dengan tradisi lokal pedesaan dapat dilihat dalam penelitian Diah Rahmawati (2023) tentang Komodifikasi Tradisi *Syuro* di Dusun Kuwarisan, Kebumen. Dalam penelitian ini, tradisi *Syuro* yang awalnya bersifat sakral mengalami perubahan fungsi akibat masuknya unsur komersialisasi, seperti penyelenggaraan acara yang lebih terbuka untuk wisatawan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa komodifikasi sering kali menyebabkan negosiasi antara nilai sakral dan kebutuhan ekonomi. Penelitian ini memiliki peran penting sebagai pembanding langsung karena sama-sama mengkaji tradisi berbasis masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada fokus analisis, di mana penelitian Rahmawati lebih menitikberatkan pada perubahan nilai, sedangkan penelitian ini akan mengkaji secara spesifik aspek pengelolaan tradisi.

Fenomena serupa juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh I Putu Agus Arya Wijaya dan I Ketut Sudarsana (2024) mengenai Komodifikasi Tradisi Omed-Omedan Banjar Kaja Desa Adat Sesetan Kota Denpasar. Penelitian tersebut membahas bagaimana tradisi Omed-Omedan yang awalnya merupakan ritual budaya masyarakat Bali berkembang menjadi atraksi budaya yang menarik perhatian masyarakat luas dan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komodifikasi terjadi melalui pengemasan tradisi sebagai daya tarik budaya tanpa menghilangkan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Perbedaannya terletak pada objek kajian dan konteks budaya yang diteliti. Tradisi Omed-Omedan berkembang dalam lingkungan budaya Bali yang erat dengan sektor pariwisata, sedangkan penelitian ini berfokus pada Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan yang berkembang dari aktivitas sosial religius masyarakat dan dikelola sebagai tradisi budaya berbasis masyarakat.

Memasuki konteks pariwisata budaya, Dendi Gusnadi (2019) melalui kajiannya tentang Komodifikasi Seni Tradisional Sunda sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kota Bandung menjelaskan bagaimana seni tradisional dikemas ulang untuk kepentingan industri pariwisata. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi pengelolaan dalam menjaga keseimbangan antara nilai budaya dan kebutuhan pasar. Kontribusinya terhadap penelitian ini adalah sebagai dasar dalam memahami hubungan antara komodifikasi dan pengelolaan budaya. Perbedaannya terletak pada objek kajian yang berupa seni pertunjukan, sedangkan penelitian ini berfokus pada tradisi ritual yang memiliki dimensi sosial dan religius.

Lebih lanjut, kajian yang bersifat konseptual disampaikan oleh Adinda Marcelliantika dkk. (2025) dalam artikel Komodifikasi Budaya dan Dampaknya Terhadap Pariwisata. Artikel ini menguraikan dampak positif dan negatif dari komodifikasi budaya, seperti peningkatan ekonomi masyarakat di satu sisi, serta potensi hilangnya makna autentik di sisi lain. Kajian ini berperan sebagai landasan teoritis yang memperkuat analisis dalam penelitian ini, khususnya dalam melihat implikasi dari komodifikasi budaya. Berbeda dengan penelitian empiris lainnya, artikel ini lebih bersifat umum dan

konseptual sehingga digunakan sebagai kerangka analisis, bukan sebagai studi kasus pembandingan.

Aspek makna simbolik dalam tradisi lokal dikaji secara mendalam oleh Mohammad Syamsul Huda (2021) melalui penelitian Pemaknaan Simbol Tradisi Lokal *Grebeg* Syawal di Bukit Sidoguro, Klaten. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami simbol dan nilai dalam tradisi sebelum melihatnya sebagai komoditas. Hal ini memberikan kontribusi penting bagi penelitian ini dalam menjaga keseimbangan antara analisis komodifikasi dan pemahaman makna budaya. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Huda lebih menitikberatkan pada interpretasi simbol, sedangkan penelitian ini mengarah pada aspek pengelolaan dan komodifikasi.

Terakhir, penelitian oleh Yuni Harmawati dkk. (2016) mengenai Nilai Budaya Tradisi Dieng Culture Festival sebagai Kearifan Lokal untuk Membangun Karakter Bangsa menunjukkan bagaimana tradisi lokal dapat dikembangkan menjadi festival budaya yang memiliki nilai edukatif dan ekonomi. Penelitian ini memperlihatkan bahwa komodifikasi tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga dapat menjadi sarana pelestarian budaya jika dikelola dengan baik. Peran penelitian ini dalam skripsi ini adalah sebagai referensi dalam melihat potensi positif dari pengelolaan tradisi berbasis budaya. Perbedaannya terletak pada skala kegiatan, di mana Dieng Culture Festival merupakan event besar berbasis pariwisata, sedangkan *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan lebih bersifat lokal dan komunitas.

Berbagai kajian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komodifikasi budaya merupakan fenomena yang terjadi dalam berbagai bentuk, baik pada tradisi, kesenian, maupun praktik sosial masyarakat. Perbedaan utama antar penelitian terletak pada objek kajian, pendekatan analisis, serta fokus pembahasan, baik dari segi makna, ekonomi, maupun pengelolaan. Sehingga dalam penelitian mengenai Komodifikasi Budaya dalam Pengelolaan Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan di Bantul, Yogyakarta memiliki posisi yang khas karena tidak hanya mengkaji proses komodifikasi, tetapi juga melihat pada aspek pengelolaan tradisi berbasis masyarakat, yang masih belum banyak dibahas secara spesifik dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2019), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami makna suatu fenomena atau masalah sosial yang dialami oleh individu maupun kelompok. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan data berupa tindakan, perilaku, serta penuturan dari informan, sehingga memungkinkan untuk memahami secara mendalam proses komodifikasi budaya dalam Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan.

Penelitian ini juga menggunakan metode studi kasus untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang diteliti secara mendalam. Studi kasus digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata dengan mengkaji latar belakang, situasi, serta dinamika yang terjadi, termasuk berbagai interaksi yang berlangsung dalam lingkungan sosialnya (Yin, 2021). Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan di Kabupaten Bantul sebagai objek analisis utama.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Dusun Deresan, Kalurahan Ringin Harjo yang menjadi lokasi pelaksanaan Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pelaksanaan tradisi tersebut merupakan objek utama penelitian yang memiliki keterkaitan langsung dengan fenomena komodifikasi budaya, serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Februari sampai Mei meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan pada sebelum, setelah, dan pasca pelaksanaan Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti juga terlibat secara langsung sebagai partisipan dalam

kegiatan tradisi. Keterlibatan ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pelaksanaan tradisi, interaksi sosial antar pelaku, serta dinamika yang terjadi di dalamnya.

2. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan partisipatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena komodifikasi budaya secara mendalam melalui keterlibatan langsung di lapangan. Observasi partisipatif tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan pengamatan, tetapi juga mencakup penelitian lapangan yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber utama data (Zuchri Abdussamad, 2021). Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berinteraksi dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung lingkungan budaya Dusun Deresan, prosesi Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan serta interaksi sosial masyarakat yang terlibat. Menurut Sahir (2021), observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara partisipatif pada lokasi pelaksanaan tradisi. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami dinamika tradisi, alur prosesi, simbol-simbol budaya, serta aktivitas sosial dan ekonomi yang muncul dalam pelaksanaan tradisi sebagai bagian dari fenomena komodifikasi budaya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada informan kunci, seperti tokoh masyarakat, keluarga kyai, panitia penyelenggara, pedagang, serta masyarakat yang terlibat dalam Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan. Menurut Moleong (2017), wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi dengan narasumber untuk menggali informasi secara mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara bertujuan untuk menggali sejarah tradisi, memahami perkembangan dan perubahan pelaksanaan *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan,

serta mengidentifikasi makna, nilai, dan praktik sosial yang berkembang di masyarakat. Wawancara juga digunakan untuk mengetahui bagaimana tradisi tersebut mengalami perubahan fungsi dari kegiatan sosial religius menjadi memiliki nilai ekonomi.

Nama	Peran	Alamat
Sugeng Wusana	Dukuh Dusun Deresan	Deresan, Ringin Harjo
Saifudin Hanif	Ketua Panitia <i>Grebeg Bakdo</i> Ketupat 2026	Deresan, Ringin Harjo
Yasin	Pengurus Gunungan/ Abdi Dalem	Deresan, Ringin Harjo
Tekad	Pengurus Gunungan/ Abdi Dalem	Deresan, Ringin Harjo
Umi Nasriatul	Keluarga Kyai	Deresan, Ringin Harjo
Daim	Istri Pelaksana Perayaan tahun 1983	Deresan, Ringin Harjo
Heri Maryanto	Kepala Seksi Adat Tradisi Dinas Kebudayaan Bantul	-
Paijah	Pedagang	Deresan, Ringin Harjo
Sutinah	Pedagang	Deresan, Ringin Harjo
Hastuti	Pengunjung	Pandak, Bantul
Atik Wijayanti	Pengunjung	Deresan, Ringin Harjo

Tabel 1. Daftar Informan Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar informan memiliki ruang untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai situasi dan bergantung pada spontanitas pewawancara dalam menggali informasi (Moleong, 2017). Informan penelitian ini meliputi masyarakat setempat, pihak penyelenggara, pemerintah daerah, pengunjung serta pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tradisi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan visual, tulisan, dan arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi meliputi foto, video, naskah, serta dokumen yang relevan dengan peristiwa tertentu (Samiaji Sarosa, 2021). Penelitian ini mengambil dokumentasi meliputi foto dan video pelaksanaan Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan, arsip kegiatan, unggahan media sosial, serta dokumen lain yang berkaitan dengan tradisi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta membantu peneliti dalam memahami perubahan bentuk dan memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

d. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber digital yang relevan dengan topik penelitian (Yin, 2021). Literatur yang digunakan meliputi kajian tentang komodifikasi budaya, tradisi dan kebudayaan, serta pengelolaan kegiatan budaya berbasis masyarakat. Studi literatur berfungsi untuk memperkuat kerangka teoritis penelitian, serta menjadi dasar dalam menganalisis fenomena komodifikasi budaya yang terjadi.

4. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Sedangkan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini meliputi alat bantu yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data di lapangan (Djaali, 2022). Instrumen tersebut antara lain berupa telepon genggam untuk merekam wawancara dan

dokumentasi visual, buku catatan untuk mencatat hasil observasi, serta laptop untuk pengolahan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data.

6. Metode Analisis Data

a. Proses analisis data

Analisis data dilakukan setelah semua data diolah dari proses studi pustaka dan studi lapangan, kemudian disusun secara sistematis dengan pembahasan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas berurut bab-sub bab dalam sistematika penulisan ilmiah (Mahmud, 2025). Pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan tentang masalah yang diambil dengan judul

b. Tahap Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan sesudah semua data terkumpul, dipilih, dan diseleksi berdasarkan pada variabel-variabel sesuai dengan topik penelitian, lalu dianalisis menjawab pokok permasalahan.

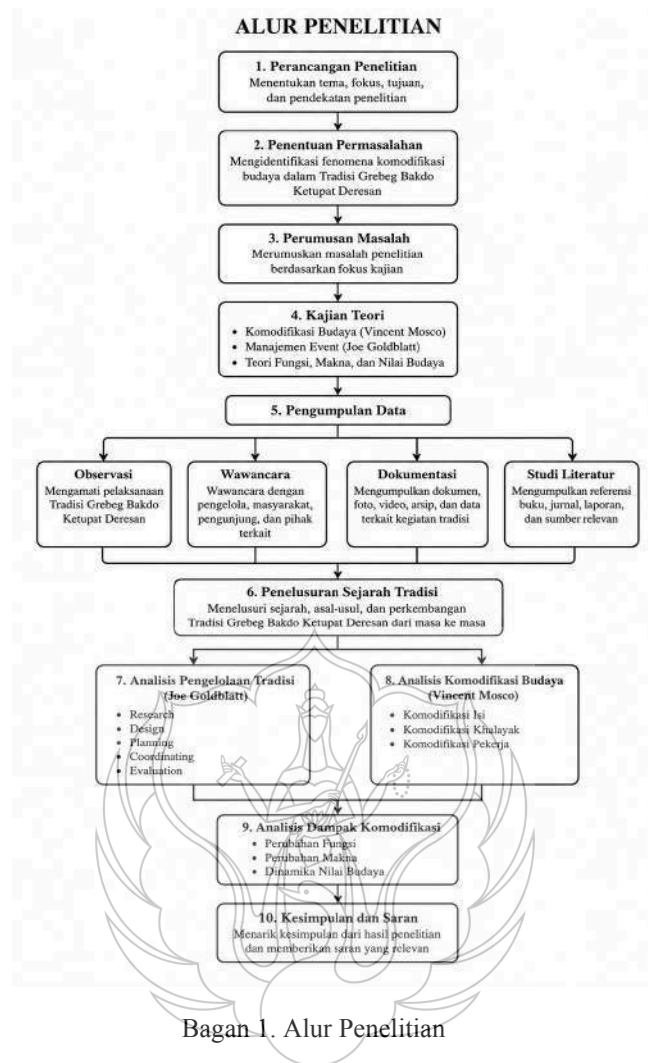
c. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemisahan, pemilihan data yang didapat dari catatan-catatan tertulis ketika observasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menulis data-data yang diperoleh di lapangan

d. Penyajian data

Penyajian data merupakan cara yang dilakukan untuk mendeskripsikan hasil wawancara dan dilengkapi dengan dokumen-dokumen sehingga dapat suatu kesimpulan. Hasil penelitian dianggap sah apabila dapat memenuhi kriteria valid, reliabel, dan obyektif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data dan mengaitkannya dengan teori yang digunakan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

7. Langkah Penelitian



G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas, terstruktur, dan sistematis mengenai keseluruhan isi penelitian. Penyusunan sistematika ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur pemikiran, proses penelitian, hingga hasil yang diperoleh. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan (mahasiswa, seniman, dan masyarakat), tinjauan pustaka, metode yang dipakai dalam penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai kajian teoritis yang menjadi dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian. Teori-teori yang digunakan meliputi konsep kebudayaan dan tradisi, teori komodifikasi budaya, serta manajemen budaya yang relevan dengan Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan.

BAB III: PENYAJIAN DATA

Bab ini menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Data disusun secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai lokasi penelitian, subjek atau informan, serta pelaksanaan Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan sebagai dasar untuk analisis pada bab berikutnya.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dan interpretasi terhadap data yang telah disajikan. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori yang digunakan. Fokus pembahasan meliputi bentuk komodifikasi budaya, praktik pengelolaan tradisi, serta perubahan makna, fungsi, dan nilai dalam Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian. Selain itu, disajikan saran yang bersifat konstruktif bagi pihak terkait dalam pengelolaan tradisi serta untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi semua sumber yang digunakan dalam penciptaan, seperti buku, jurnal, artikel, website, atau dokumen resmi dengan style APA.

LAMPIRAN

Berisi data atau dokumen pendukung yang menunjang isi penelitian, seperti hasil observasi, kuesioner, foto proses, biodata terkait, foto wawancara, tabel data, sketsa, atau dokumen lain yang terlalu rinci jika dimasukkan ke dalam pembahasan utama.